



Pengaruh Penyuluhan Berbasis Video Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Pencegahan HIV/AIDS di SMAN 1 Kendari

Aura Latifah Subiyanto¹, I Putu Sudayasa^{2*}, La Ode Alifariki³ Adius Kusnan⁴, Ruslan⁵

¹ Departemen Kedokteran Umum, Fakultas Kedokteran, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

² Departemen Kedokteran Komunitas, Fakultas Kedokteran, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

^{3,4} Departemen Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

⁵ SMAN 1 Kendari, Kendari, Indonesia

ABSTRAK

HIV/AIDS masih menjadi masalah kesehatan serius di Sulawesi Tenggara, khususnya di Kota Kendari yang mencatat prevalensi tertinggi di provinsi ini. Upaya edukasi kesehatan melalui media audiovisual mulai digunakan dan terbukti mampu meningkatkan pengetahuan serta sikap remaja, namun penelitian yang ada masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh penyuluhan berbasis video terhadap pengetahuan dan sikap remaja di SMAN 1 Kendari. Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional menggunakan rancangan *one group pretest and posttest design*, yang dilakukan di SMAN 1 Kendari. Penyuluhan berbasis media video sebagai variabel bebas dan pengetahuan dan sikap remaja tentang pencegahan HIV/AIDS sebagai variabel terikat. Data primer menggunakan kuesioner dengan sampel sebanyak 70 responden yang diambil menggunakan metode *Simple Random Sampling*. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon dan *Cohen's d* dengan nilai signifikan $P < 0.05$. Hasil analisis data menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan pada pengetahuan dan sikap remaja setelah diberikan penyuluhan berbasis video, dengan nilai $p = 0.000$. Rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 14.17 menjadi 18.71, sedangkan skor sikap meningkat dari 41.01 menjadi 43.97. Uji *Cohen's d* menunjukkan bahwa pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan berada dalam kategori sangat besar (4.16) dan terhadap sikap berada dalam kategori besar (1.62). Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa penyuluhan berbasis video efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja tentang pencegahan HIV/AIDS.

Kata Kunci : HIV/AIDS, Media Video, Pengetahuan, Sikap

ABSTRACT

HIV/AIDS remains a serious public health problem in Southeast Sulawesi, particularly in Kendari City, which records the highest prevalence in the province. Health education efforts using audiovisual media have begun to be implemented and proven effective in improving adolescents' knowledge and attitudes, yet existing studies remain limited. This study aimed to evaluate the effect of video-based counseling on adolescents' knowledge and attitudes at SMAN 1 Kendari. This was an observational analytic study with a one-group pretest and posttest design, conducted at SMAN 1 Kendari. Video-based counseling served as the independent variable, while knowledge and attitudes toward HIV/AIDS prevention were the dependent variables. Primary data were collected using questionnaires with a sample of 70 respondents selected through Simple Random Sampling. Data were analyzed using the Wilcoxon test and Cohen's d with a significance level of $P < 0.05$. The results showed a significant effect of video-based counseling on adolescents' knowledge and attitudes, with $p = 0.000$. The mean knowledge score increased from 14.17 to 18.71, while the attitude score increased from 41.01 to 43.97. Cohen's d analysis indicated that the effect on knowledge was very large (4.16) and the effect on attitudes was large (1.62). In conclusion, video-based counseling is effective in improving adolescents' knowledge and attitudes regarding HIV/AIDS prevention.

Keywords: HIV/AIDS, Video Media, Knowledge, Attitude

Koresponden:

Nama : I Putu Sudayasa

Alamat : Kampus Hijau Bumi Tridharma, Anduonohu, Kec. Kambu, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara 93232

No. Hp : +62 811-4090-977

e-mail : dr.putusudayasa@uho.ac.id

PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah Penyebab turunnya kekebalan tubuh karena sel darah putih yang terinfeksi oleh virus. *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) adalah hasil infeksi virus HIV yang memunculkan beberapa sekumpulan gejala sehingga sistem kekebalan tubuh menurun [1].

Data United Nations Programme on HIV/AIDS tahun 2023 di Indonesia terdapat 28.000 kasus baru HIV (insidensi kurang 0.1 per 1000 populasi yang belum terinfeksi). 570.000 orang hidup dengan HIV (prevalensi 0.4 % di antara orang dewasa berusia 15–49 tahun) [2]. Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mencatat 35.415 kasus baru HIV dan 12.481 kasus AIDS di Indonesia selama periode Januari hingga September 2023 [3].

Data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2024, tercatat sebanyak 567 kasus baru HIV/AIDS. Jumlah tersebut mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2023 yang tercatat sebanyak 637 kasus HIV/AIDS. Menurut data Dinkes Provinsi Sulawesi Tenggara kota Kendari menempati urutan pertama kasus terbanyak, selanjutnya disusul Baubau, Kolaka sebagai daerah dengan kasus HIV/AIDS terbanyak di Provinsi Sulawesi Tenggara [3]. Data Dinas Kesehatan Kota Kendari tahun 2023 jumlah kasus HIV sebanyak 321 kasus dengan jumlah remaja dengan rentang usia 15-19 tahun sebanyak 41 kasus. Sedangkan pada tahun 2024 jumlah kasus HIV sebanyak 283 kasus dengan jumlah kasus pada rentang usia 15-19 tahun sebanyak 40 kasus [4].

Faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian HIV/AIDS di Indonesia didapatkan ada 7 faktor risiko yaitu usia, jenis kelamin, pendidikan, perilaku seks berisiko, status perkawinan, orientasi seksual, dan penggunaan narkoba [5]. HIV sebenarnya tidak menular dengan mudah seperti virus influenza. HIV terutama terdapat dalam darah, sperma, cairan vagina, dan dalam jumlah yang terbatas dalam ASI individu yang terinfeksi HIV/AIDS. Penularan HIV/AIDS dapat terjadi melalui beberapa cara, yaitu: Pertama, hubungan seksual, baik homoseksual maupun heteroseksual, dengan seseorang yang sudah terinfeksi HIV merupakan faktor risiko utama penularan virus ini [6].

Upaya pencegahan pada remaja penting, mengingat periode ini adalah tahap transisi dari masa anak-anak menuju dewasa, yang rentan terhadap risiko terkait HIV [7]. Masa remaja adalah masa peralihan, ketika individu tumbuh dari masa anak-anak menjadi individu yang memiliki kematangan. Pada masa tersebut, ada dua hal penting menyebabkan remaja melakukan pengendalian diri. Perubahan yang terjadi di dalamnya dapat menyebabkan masalah psikologis dan emosional [8].

Dimana seseorang yang dikatakan remaja adalah seseorang yang seringkali memiliki tingkat gairah seksual yang tinggi, hal ini karena adanya perubahan biologis dan psikologis yang menyebabkan peningkatan produksi androgen menyebabkan peningkatan perilaku seksual, dan hal ini dapat berkontribusi pada permulaan aktivitas seksual dini, ditambah dengan kurangnya pengetahuan yang memadai tentang kesehatan seksual, dapat meningkatkan risiko HIV/AIDS [9].

Kelompok usia muda, terutama remaja dan dewasa awal, lebih rentan terhadap perilaku seks berisiko. Faktor seperti eksplorasi diri, tekanan teman sebaya, serta kurangnya edukasi seksual di usia dini menjadi penyebab utama tingginya risiko pada kelompok ini. Menurut Mulyadi [10], penyuluhan adalah suatu penerangan yang menekankan suatu hal tertentu dan hasil yang diharapkan adalah perubahan perilaku seseorang atau sekelompok orang. Media audio-visual adalah media yang sudah melibatkan pendengaran dan penglihatan secara bersamaan dalam satu kegiatan. Kelebihan penyuluhan dengan media video ini dapat menarik perhatian sasaran, sasaran dapat memperoleh informasi dan berbagai sumber, menghemat waktu kapan saja [10].

Penelitian Kusnan et al., [11] melaporkan pengaruh penyuluhan HIV/AIDS terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap siswa siswi sekolah, menunjukkan terdapat pengaruh penyuluhan HIV/AIDS terhadap tingkat pengetahuan siswa siswi dengan tingkat pengetahuannya kurang (87.0%) dan setelah mendapatkan penyuluhan HIV/AIDS *post-test* berada pada tingkat pengetahuan baik sebanyak (74.0%). Adapun untuk sikap

dari siswa siswi pada saat *pre-test* menunjukkan sikap yang terbanyak kurang (79.6%) dan setelah mendapatkan penyuluhan HIV/AIDS post-test menunjukkan sikap yang lebih baik (68.5%). Sejalan dengan hasil penelitian Raini et al., [12] yang menemukan bahwa rata-rata pengetahuan remaja tentang pencegahan HIV/AIDS yang diberikan intervensi media video dengan nilai 0.000 (< 0.05) yang berarti media video berpeluang meningkatkan pengetahuan pada remaja tentang pencegahan HIV/AIDS.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait hubungan penyuluhan berbasis video dengan pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV/AIDS di SMAN 1 Kendari.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode analitik observasional dengan pendekatan kuantitatif. Rancangan penelitian yang dipilih adalah pra-eksperimental dengan desain one group pretest and posttest design, yaitu mengukur tingkat pengetahuan dan sikap responden sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan berbasis video. Penelitian dilaksanakan di SMAN 1 Kendari pada bulan Mei 2025.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI SMAN 1 Kendari tahun ajaran 2024/2025, dengan jumlah sampel sebanyak 70 orang yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling. Kriteria inklusi meliputi siswa yang hadir saat penelitian, bersedia menjadi responden, dan mengisi kuesioner secara lengkap. Sedangkan kriteria eksklusi adalah siswa yang sakit atau tidak hadir pada saat intervensi berlangsung.

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel independen yaitu penyuluhan berbasis media video, serta variabel dependen yaitu pengetahuan dan sikap remaja tentang pencegahan HIV/AIDS. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner terstruktur yang mencakup pertanyaan mengenai pengetahuan (pilihan ganda) dan sikap (skala Likert). Uji validitas dilakukan melalui validitas isi (content validity) oleh pakar kesehatan masyarakat dan keperawatan, sementara uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha dengan nilai $\alpha \geq 0.70$ sebagai indikator keterandalan instrumen.

Prosedur penelitian dimulai dengan koordinasi kepada pihak sekolah dan perizinan penelitian. Selanjutnya, responden diberikan pretest berupa kuesioner pengetahuan dan sikap, kemudian dilakukan intervensi berupa penyuluhan dengan media video berdurasi sekitar 15 menit. Setelah intervensi selesai, responden kembali diberikan posttest dengan kuesioner yang sama. Semua kuesioner dikumpulkan dan diperiksa kelengkapannya sebelum dianalisis.

Data yang terkumpul dianalisis melalui analisis univariat untuk mendeskripsikan karakteristik responden, dilanjutkan dengan uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Apabila data berdistribusi normal maka digunakan uji paired t-test, sedangkan bila tidak normal digunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test. Selain itu, besar pengaruh intervensi dihitung dengan uji effect size menggunakan Cohen's d. Seluruh analisis dilakukan dengan taraf signifikansi $p < 0.05$.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Jenis Kelamin dan Usia

Karakteristik Responden	Jumlah (n)	Persen (%)
Usia		
15 Tahun	3	4.3
16 Tahun	43	61.4
17 Tahun	24	34.3
Jenis Kelamin		
Laki-laki	18	25.7
Perempuan	52	74.3

Berdasarkan Tabel 1 distribusi karakteristik didapatkan untuk usia terbanyak yaitu usia 16 tahun sebanyak 43 (61.4%) disusul usia 17 tahun sebanyak 24 (34.3%) dan usia 15 tahun sebanyak 3 (4.3%). Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan dengan total 52 (74.3%) dan hanya 18 (25.7%) yang berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 2. Pengaruh Penyuluhan Berbasis Media Video terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang pencegahan HIV/AIDS

Variabel	Penyuluhan				<i>p-value</i>
	Median		Interquartile Range		
	Sebelum	Setelah	Sebelum	setelah	
Pengetahuan	14	19	1	1	0.000
Sikap	41.50	44	3	1	0.000

Berdasarkan Tabel 2, hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan nilai median sikap remaja sebelum penyuluhan adalah 41.50 dan meningkat menjadi 44 setelah diberikan penyuluhan. Interquartile Range (IQR) menurun dari 3 menjadi 1, yang mengindikasikan bahwa persebaran sikap responden menjadi lebih homogen setelah intervensi. Uji Wilcoxon juga menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0.000, menandakan bahwa peningkatan sikap remaja sebelum dan sesudah intervensi bersifat signifikan secara statistik.

Tabel 3. *Cohen's d*

Variabel	Mean total	SD Pooled	<i>d</i>	Kategori efek
Pengetahuan	4.54	1.091	4.16	Sangat Besar
Sikap	2.96	1.826	1.62	Besar

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 3, diperoleh nilai effect size *d* = 4.16 untuk variabel pengetahuan. Nilai ini berada dalam kategori efek sangat besar menurut pedoman Cohen. Menunjukkan pemberian penyuluhan menggunakan video memiliki efek yang sangat besar untuk meningkatkan pengetahuan terutama pada remaja. Sementara itu, untuk variabel sikap diperoleh nilai effect size sebesar *d* = 1.62 dimana termasuk dalam kategori efek besar.

PEMBAHASAN

Berdasarkan Hasil uji Wilcoxon Signed Ranks Test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.000 ($p < 0.05$), yang mengindikasikan adanya pengaruh yang signifikan terkait pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan. Hasil penelitian menunjukkan media video yang digunakan pada penelitian ini dapat dijadikan media penambah sumber informasi kepada remaja tentang HIV/AIDS. Diperkuat oleh hasil penelitian bahwa nilai median setelah dilakukan penyuluhan berbasis media video sebesar 19. Hasil penelitian setelah dilakukan penyuluhan sebanyak 6 orang memperoleh nilai maksimum yaitu 20, dimana sebelum diberikan penyuluhan tidak ada responden yang memiliki nilai maksimum.

Sejalan dengan penelitian Sabhita et al., [13] melaporkan bahwa ada pengaruh edukasi menggunakan video tentang HIV/AIDS terhadap pengetahuan dan sikap remaja di Kecamatan Sananwetan yang di dapatkan

hasil analisis Wilcoxon Signed Rank dengan $\alpha=0.05$ dihasilkan bahwa sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan menggunakan video, pengetahuan remaja dari kategori baik 0% meningkat menjadi 66.7%, kategori cukup 33.3% tetap, kategori kurang 66.7 turun menjadi 33.3% dengan nilai $p = 0.001 > 0.05$. Sejalan dengan penelitian Nurdianti et al., [14] melaporkan bahwa pengetahuan remaja sebelum diberikan pendidikan kesehatan berbasis media video animasi memiliki nilai rata-rata sebesar 35.83. Adapun nilai rata-rata setelah diberikan pendidikan kesehatan berbasis media video animasi yaitu nilai mean 54.77 dan uji Wilcoxon di dapatkan nilai p-value sebesar 0.000 artinya p lebih kecil dari 0.05.

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon Signed Ranks Test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.000 ($p < 0.05$), yang mengindikasikan adanya pengaruh yang signifikan terkait sikap sebelum dan sesudah penyuluhan. Hasil penelitian menunjukkan media video yang digunakan pada penelitian ini menyebabkan perubahan sikap ke arah yang lebih positif, diperkuat dengan temuan dari hasil penelitian dimana nilai median setelah dilakukan penyuluhan dengan media video adalah 44. Dengan nilai tertinggi sebelum diberikan penyuluhan adalah 44 sebanyak 5 orang dan mengalami peningkatan setelah diberikan penyuluhan sebanyak 27 orang mendapatkan nilai maksimum sebesar 45. Sebanyak 70 responden mengalami peningkatan nilai terkait sikap dan hanya terdapat 2 orang yang mendapatkan nilai yang sama setelah dilakukan penyuluhan berbasis video.

Penelitian Trimawartinah et al., [15] menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan melalui intervensi edukatif secara langsung berkorelasi dengan peningkatan sikap. Multimedia learning meningkatkan daya serap dan pemahaman, terutama pada remaja yang dominan belajar secara visual dan auditori. Studi Zingora et al., [16] mengungkapkan bahwa sikap remaja sering kali dipengaruhi oleh norma kelompoknya. Jika kelompok sosial mereka mendukung edukasi seksual dan sikap positif terhadap ODHA, maka individu dalam kelompok tersebut cenderung mengikuti nilai yang sama. Temuan dalam penelitian ini juga sejalan dengan hasil uji coba terkontrol yang dilakukan oleh Bada et al., [17] di Kenya, yang mengevaluasi efektivitas program pendidikan seksual komprehensif berbasis multimedia terhadap remaja.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Raini et al., [18] bahwa ada perbedaan antara sikap sebelum dan setelah diberikan intervensi penyuluhan berbasis media video dengan nilai rata-rata sebelum intervensi sebesar 81.9 meningkat menjadi 85.3 setelah intervensi dengan nilai p-value sebesar 0.000 (<0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh media video terhadap sikap.

Hasil dari uji cohen's d menunjukkan bahwa penyuluhan berbasis video memiliki pengaruh yang sangat kuat dalam meningkatkan pengetahuan remaja mengenai pencegahan HIV/AIDS dengan nilai sebesar 4,16 dimana hal ini memberikan hasil yang sangat baik untuk meningkatkan pengetahuan. Selain itu uji cohen's d terhadap perubahan sikap menunjukkan pengaruh yang kuat untuk merubah sikap remaja menjadi lebih positif dengan nilai sebesar 1.62 yang berarti penyuluhan berbasis media video dapat menjadi salah satu media untuk membentuk sikap terutama pada remaja untuk menjadi lebih positif.

Sejalan dengan hasil penelitian dan ulasan ilmiah terbaru, efektivitas pembelajaran akan meningkat ketika informasi disajikan melalui kombinasi saluran visual (misalnya gambar, video, audio visual) dan saluran verbal (teks atau narasi), sesuai dengan prinsip multimedia learning yang dikembangkan oleh Mayer. Studi empiris kontemporer menunjukkan bahwa integrasi kata dan gambar secara bersamaan memfasilitasi pemrosesan kognitif yang lebih dalam dan meningkatkan hasil pembelajaran dibandingkan penyampaian melalui satu saluran saja [19,20]. Berdasarkan penelitian Saputra et al., [21], diketahui bahwa indera yang paling banyak menyampaikan pengetahuan ke otak adalah indera penglihatan. Kurang lebih sekitar 75% hingga 87% pengetahuan yang diperoleh oleh manusia diperoleh atau disalurkan melalui indera penglihatan dan sekitar 13% melalui indera pendengaran sedangkan sisanya sekitar 12% diperoleh dari indera lainnya.

Karakteristik remaja sebagai digital native yang akrab dengan media audiovisual juga membuat media video menjadi salah satu pendekatan edukasi yang sangat relevan. Dengan desain yang menarik, konten yang padat namun mudah dicerna, serta fleksibilitas akses kapan dan di mana saja, media video menjadi strategi yang

efektif dalam penyuluhan kesehatan remaja, termasuk dalam upaya peningkatan pengetahuan dan sikap mengenai HIV/AIDS. Sejalan dengan penelitian Anggraini et al., [7] dimana hasil penelitian didapatkan p-value 0.000 menunjukan bahwa pendidikan kesehatan dengan metode audiovisual berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV dan AIDS.

KESIMPULAN

Penyuluhan berbasis video terbukti efektif meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap remaja menjadi lebih positif terhadap pencegahan HIV/AIDS, dengan pengaruh yang kuat berdasarkan hasil uji statistik. Sekolah diharapkan mengintegrasikan media video dalam program edukasi HIV/AIDS, khususnya bagi siswa baru, serta mendukung upaya pencegahan secara berkelanjutan. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain dengan kelompok kontrol, cakupan wilayah dan responden yang lebih luas, serta mengevaluasi dampak jangka panjang terhadap perilaku remaja. Remaja juga diharapkan aktif mencari informasi yang benar tentang HIV/AIDS dan bersikap terbuka serta tidak diskriminatif terhadap ODHA.

DAFTAR PUSTAKA

1. Riawati D, Wahyuono T, Hurairah P, Kurniawan Y, Aulia V, Ekanti R, et al. Substansial Pemberian Edukasi Tentang Penyakit HIV/AIDS pada Remaja. *NGABDI Sci J Community Serv*. 2024 Feb;1:157–62. [[Google Scholar](#)] [[View at Publisher](#)]
2. UNAIDS. 2024 global AIDS report — The Urgency of Now: AIDS at a Crossroads. 2024. [[View at Publisher](#)]
3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Survei Kesehatan Indonesia Dalam Angka*. Vol. 1. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2023. [[View at Publisher](#)]
4. Dinas Kesehatan Kota Kendari. *HIV/AIDS*. Kendari; 2024. [[Publisher](#)]
5. Prameswari DAN. Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan HIV/AIDS di Indonesia : Literature Review. *J Kesehat Tambusai*. 2024 Sep;5(3):7324–34. [[Google Scholar](#)] [[View at Publisher](#)]
6. Salbila I, Usiono. Strategi Pencegahan HIV & AIDS: Langkah-Langkah Efektif Untuk Masyarakat. *J Kesehat Tambusai*. 2023 Dec;4(4):5630–9. [[Google Scholar](#)] [[View at Publisher](#)]
7. Anggraini KR, Lubis R, Azzahroh P. Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Awal Tentang Kesehatan Reproduksi. *J Menara Med*. 2022;5(1):109–20. [[Google Scholar](#)] [[View at Publisher](#)]
8. Sulhan NAA, Ardaniah NH, Nasrullah, Rahmadi MS. Periodisasi Perkembangan Anak Pada Masa Remaja: Tinjauan Psikologi. *J Pendidik Bimbing Konseling dan Psikol*. 2024 May;1(1):9–36. [[Google Scholar](#)] [[View at Publisher](#)]
9. Arruda EPT, Brito LGO, Prandini TR, Lerri MR, Reis RM Dos, Barcelos TMR, et al. Sexual Practices during Adolescence. *Rev Bras Ginecol e Obstet*. 2020 Nov;42(11):731–8. [[Google Scholar](#)] [[View at Publisher](#)]
10. Mulyadi. Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Dalam Peningkatan Kesadaran Kesehatan Lingkungan Pada Wilayah Kerja PUSTU Tanjung Dalam Kecamatan Pondok Kubang. *J Stia Bengkulu Committe to Adm Educ Qual*. 2022 Jan;(1):8–4. [[Google Scholar](#)] [[View at Publisher](#)]
11. Kusnan A, Eso A. Pengaruh penyuluhan HIV/AIDS terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap siswa siswi sekolah. *J Ilm Kesehat (Journal Heal Sci)*. 2020;13(1). [[Google Scholar](#)] [[View at Publisher](#)]
12. Riani R. Pengaruh Media Video Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Pencegahan HIV/AIDS di SMA Negeri 10. [Bengkulu]: Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu; 2020. [[Google Scholar](#)] [[View at Publisher](#)]
13. Sabhita D, Winarni S, Djuwadi G. Pengaruh Edukasi Menggunakan Video Tentang HIV/AIDS

- Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja di Kecamatan Sananwetan. *J Pendidik Kesehat*. 2022 Oct;11(2):139–48. [[Google Scholar](#)] [[View at Publisher](#)]
14. Nurdianti R, Rahmawati A, Nuryani WD. Efektivitas Video Animasi terhadap Peningkatan Pengetahuan tentang HIV/AIDS. *MAHESA Malahayati Heal Student J*. 2023;3(9):2691–702. [[Google Scholar](#)] [[View at Publisher](#)]
 15. Trimawartinah T, Alfiorelia V. Pengaruh Penyuluhan HIV/AIDS terhadap Pengetahuan Remaja: Studi Kuasi-Eksperimen di SMA XX di Jakarta Tahun 2025. *Sehat Rakyat J Kesehat Masy*. 2025;4(3):738–51. [[Google Scholar](#)] [[View at Publisher](#)]
 16. Zingora T, Stark TH, Flache A. Who is most influential? Adolescents' intergroup attitudes and peer influence within a social network. *Gr Process Intergr Relations*. 2020;23(5):684–709. [[Google Scholar](#)] [[View at Publisher](#)]
 17. Bada JK, Atcerro M, Dopia BA, Ayikoru M, Asianzu E, Abima B. Applying ADDIE Model to Develop Multimedia Lessons for Adolescent Reproductive Health Education in Uganda. *Univ Dar es Salaam Libr J*. 2023;18(2). [[Google Scholar](#)] [[View at Publisher](#)]
 18. RIANI RIA, Hartini L, Destariyani E, Eliana E, Kurniawati PS. Pengaruh Media Video terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Pencegahan HIV/AIDS di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu Tahun 2020. *Poltekkes Kemenkes Bengkulu*; 2021. [[Google Scholar](#)] [[View at Publisher](#)]
 19. Saraswaty DR, Adawiyah D, Sulistiyo U, Haryanto E. The Impact of Multimedia Learning Models on Listening Comprehension: A Systematic Review of Self-Efficacy and Technology Integration. *PPSDP Int J Educ [Internet]*. 2024 Nov 16;3(2 SE-Articles):588–608. Available from: <https://ejournal.ppsdp.org/index.php/pijed/article/view/341> [[Google Scholar](#)] [[View at Publisher](#)]
 20. Mayer RE. The Past, Present, and Future of the Cognitive Theory of Multimedia Learning. *Educ Psychol Rev [Internet]*. 2024;36(1):8. Available from: <https://doi.org/10.1007/s10648-023-09842-1> [[Google Scholar](#)] [[View at Publisher](#)]
 21. Saputri TE, Lilia D. Peningkatan Pengetahuan Tentang Bahaya HIV/AIDS Setelah Intervensi Media Audio Visual. *Media Inf*. 2024;20(1):121–7. [[Google Scholar](#)] [[View at Publisher](#)]